

Ujian Akhir Semester

Nama : Mutiara Cinta Amanda
 NPM : 2013053017
 Semester : 3D
 Mata Kuliah : Manajemen Pendidikan
 Dosen Pengampu : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
 Muhiom, M.Pd.1

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 21. A |
| 2. D | 22. D |
| 3. B | 23. C |
| 4. C | 24. B |
| 5. B | 25. A |
| 6. D | 26. A |
| 7. D | 27. A |
| 8. B | 28. D |
| 9. C | 29. A |
| 10. A | 30. D |
| 11. C | 31. B |
| 12. D | 32. C |
| 13. C | 33. A |
| 14. A | 34. C |
| 15. B | 35. C |
| 16. B | 36. C |
| 17. A | 37. A |
| 18. C | 38. B |
| 19. A | 39. B |
| 20. C | 40. C |

Soal essay

1. Pendidik adalah salah satu faktor terbesar dalam upaya meningkatkan pemerataan pendidikan serta pemegang kualitas pendidikan para peserta didik di Indonesia khususnya di daerah tertinggal. Pendidik di seluruh Institusi pendidikan memegang tongkat yang sangat besar dalam upaya mencapai keberhasilan dari tujuan pembelajaran. Pendidik diharapkan memiliki berbagai upaya secara

kreatif maupun inovatif dalam menyampaikan pengajaran dan mengemasnya secara menarik.

Sekolah yang efektif dan efisien dapat dilihat dari kualitas manajemen yang diterapkan dalam pencapaian mutu dan tujuan pendidikan, terutama kualitas input, proses, dan output. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Model pembelajaran sangat dibutuhkan agar memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan penelitian Tindakan Kelas dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karena itu maka pemilihan model pembelajaran harus dilakukan secara teliti dan benar-benar tepat agar tidak menjadi bertentangan dengan tujuan yang hendak dicapai. Harus diakui bahwa guru perlu mempelajari dan melatih diri terlebih dahulu dalam penggunaan model pembelajaran. Selain itu peningkatan mutu tenaga pendidik akan dapat meningkatkan efisiensi kerja menuju arah tercapainya hasil kerja yang optimal dalam mewujudkan sekolah dasar yang efektif.

2. Untuk memenuhi fasilitas baik sarana maupun prasarana yang jauh dari kata cukup lembaga pendidikan harus melakukan berbagai usaha untuk tetap bisa menyukupi kebutuhan sekolahnya, karena sarana maupun prasarana sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam belajar. Artinya sarana maupun prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar peserta didik. Dalam hal ini kreativitas guru keterampilan dibutuhkan dalam mengatasi keterbatasan sarana prasarana. Guru dapat melatih keterampilan bidang sampai batas tertentu. Kemampuan guru dalam menciptakan ide sangat diperlukan, selain itu guru terbuka terhadap hal-hal baru dalam mengatasi keterbatasan sarana prasarana pembelajaran keterampilan di sekolah. Guru keterampilan mampu mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam pembelajaran keterampilan yang meliputi kerajinan, teknologi pengolahan, dan teknologi budidaya. Keterampilan guru yang baik adalah guru yang dapat kreatif dalam mengoptimalkan sumber belajar yang ada, terutama mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana. Selain lembaga pendidikan, pemerintah, sekolah, maupun dari orang tua peserta didik sangat dibutuhkan dalam upaya memenuhi keterbatasan sarana dan prasarana. Pemerintah dapat meningkatkan dana untuk pendidikan dan juga membantu warga yang

kurang mampu dengan memberikan beasiswa.

3. Masalah pendidikan yang dihadapi saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah. Manajemen berbasis sekolah atau School Based Management dapat didefinisikan dan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah atau untuk mencapai tujuan mutu sekolah dalam pendidikan nasional. Esensi dari Manajemen Berbasis Sekolah adalah otonomi dan pengembalian keputusan partisipasi untuk mencapai sasaran mutu sekolah. Banyak manfaat yang telah dapat dirasakan baik oleh pemerintah daerah maupun pihak sekolah yang secara langsung menjadi sasaran pelaksanaan. Hal ini karena dalam melaksanakan program-program tersebut diterapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS), mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan proses pelaporan dan umpan baliknya.

4. Pemeliharaan fasilitas sarana dan prasarana di sekolah merupakan tanggung jawab adalah orang yang memakainya. Pemeliharaan sarana dan prasarana dapat dilakukan mulai dari barang tersebut diterima, pemeliharaan dilakukan karena sarana tersebut akan rusak seiring berjalannya waktu. Untuk meminimalisir kerusakan yang akan terjadi pada sarana dan prasarana yang telah disediakan maka pemeliharaan ini sangat diperlukan untuk menjaga harga dan nilai guna sarana dan prasarana. Pemeliharaan dilakukan dari waktu ke waktu, serta bagaimana bentuk barang tersebut. Sarana dan prasarana yang ada juga merupakan tanggung jawab semua yang ada di lingkungan sekolah, dengan merawat sarana dan prasarana yang ada dengan gotong royong.

Fasilitas sarana dan prasana yang rusak akibat peserta didik merupakan tanggung jawab peserta didik tersebut. Sebagaimana bahwa sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah adalah tanggung jawab warga sekolah, dan guru sebaiknya memberitahukan kepada peserta didik untuk bertanggung jawab dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah.

5. Efektifitas sekolah ditentukan oleh tingkat keberhasilan semua faktor bagaimana memberdayakan dan mengelola sumber daya pendidikan yang ada secara mandiri dan kreatif dengan melibatkan warga sekolah beserta masyarakat dalam mengambil keputusan yang bersifat partisipatif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. karena melibatkan warga sekolah beserta masyarakat dalam mengambil keputusan yang bersifat partisipatif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sebagai upaya peningkatan efektifitas sekolah memungkinkan menjadi hambatan, karena dapat saja kurangnya partisipatif dari warga sekolah dan masyarakat. Selain itu untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sangat diperlukannya partisipatif dari warga sekolah dan masyarakat.